



**URGENSI PELAKSANAAN MONITORING DAN EVALUASI
PERKULIAHAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
MAHASISWA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN DI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN 2020
Amsar, Syahril, A. Markarma**

ABSTRAK

untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengambil desain penelitian deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan Faktor Penyebab Peningkatan Kualitas Mahasiswa MPI FTIK di IAIN Palu dengan menjadikan Wadek satu bagian akademik dan Pengembangan Kelembagaan dan Wadek tiga bagian kemahasiswaan FTIK IAIN Palu, Sek. prodi MPI, FTIK IAIN Palu, pengurus HMPS MPI, FTIK IAIN Palu. Komsat-komsat (ketua kelas) semester 3, 5 dan 7 pada prodi MPI, FTIK IAIN Palu. Perwakilan Mahasiswa setiap kelas semester 3, 5, dan 7 pada prodi MPI, FTIK IAIN Palu sebagai informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan monitoring dan evaluasi perkuliahan pada prodi MPI, FTIK di IAIN Palu yaitu: di laksanakan pada pertengahan dan akhir semester, menggunakan media whatsapp grub khusus monitoring dan menggunakan pencatatan absensi kelas. (2) Dampak dari Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Kualitas Mahasiswa MPI, FTIK di IAIN Palu, ada beberapa: tertundanya beberapa kegiatan monitoring, sulitnya membuat kegiatan, sulitnya mengontrol proses perkuliahan terbatas, akses internet yang tidak terpenuhi dengan baik, setiap program di batasi, penyerahan laporan hasil kegiatan biasanya tidak sempurna sehingga harus di sempurnakan kembali. Implikasi Penelitian adalah: dalam proses monitoring dan evaluasi agar selalu mengupayakan peningkatan kualitas mahasiswa melalui komunikasi yang baik dari pihak prodi, fakultas, HMPS, maupun komisariat MPI agar setiap pelaksanaan perkuliahan dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan. Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pada Perkuliahan dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa MPI dan Dampak dari Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Kualitas Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palu. Rumusan masalah adalah sebagai berikut 1) 1. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi perkuliahan pada prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palu ? 2) 2. Apa implikasinya terhadap peningkatan kualitas lulusan pada prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palu.?

Pendahuluan

Perencanaan monitoring dan evaluasi merupakan suatu aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan secara bertahap, konsisten dalam memantau dan memperbaiki sesuatu masalah yang ada pada lingkungan tertentu. Namun monitoring tidak dapat dilaksanakan jika perencanaan (pleaning) belum di susun dengan baik, dengan melakukan perencanaan yang jelas dan tersusun akan mempermudah dalam proses monitoring. Perencanaan dalam konteks pembelajaran di sekolah misalnya, jika ingin peserta didik mampu mengembangkan skill-skill psikomotorik melalui praktik di bidang tata busana, maka tentunya harus mempersiapkan perencanaan sejumlah teori cara membuat baju, mempersiapkan kain dan peralatan untuk membuat baju, serta setrika untuk merapikan baju.¹

Dalam proses perkuliahan pun sama, dari pihak yang bertanggung jawab harus memiliki perencanaan yang cukup baik untuk mempersiapkan segala macam kebutuhan baik dari sarana dan prasarana sampai pada proses prekerutan tenaga-tenaga pengajar yang memang bisa dipercaya untuk memberikan mata kuliah kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa mampu memahami dan bisa dengan mudah mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan oleh dosen tersebut.

Proses perkuliahan dikatakan berhasil apabila perencanaan monitoring dan evaluasi yang sesuai pada Standar Oprasional Prosedur (SOP) yang diterapkan pada lembaga tersebut. Menurut Ir. Mercurius Broto Legowo, M.Kom, bahwa kegiatan monitoring lebih terfokus pada kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Indikator monitoring mencakup esensi aktifitas dan target yang telah ditetapkan pada perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya.²

Setelah perencanaan monitoring dilakukan, masuk pada tahap yang tidak bisa dipisahkan yaitu proses Evaluasi. Evaluasi menurut ‘Webster,s New Collegiate

¹Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta Barat: Indeks, 2013), 6.

²Ir. Mercurius Broto Legowo, M.Kom, *Sistem Monitoring Dan Evaluasi Monev System*, <https://dosen.perbanas.id/sistem-monitoring-dan-evaluasi-monev-system>. (18 oktober 2019).

Dictionary’, Evaluation is not determine or fix the value of’ or ‘to examine and judge’ dan menurut Paulson, ‘evaluation is aprocess of examining certain objects and events in the light of specific value standarts for the purpose of making adaptive decisions.’ Baik menurut atau kamus ;onary, maka pengertian evaluasi adalah proses untuk menguji suatu objek atau aktivitas dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan.³ Kemudian menurut Gronlund yang dikutip Kadek, bahwa;

Evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran.⁴

Proses evaluasi ini sangat membantu khususnya dalam proses perbaikan jika selama proses monitoring dalam perkuliahan ditemukan hal-hal yang dianggap dapat mempengaruhi kualitas akan segera ditindak lanjuti. Dengan begitu akar permasalahan yang ditemukan akan segera dibenahi sesuai prosedur yang suda disepakati. Berhasil atau tidaknya proses perkuliahan dapat diukur seberapa baik tingkat monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada suatu lembaga, khususnya pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palu.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa monitoring dan evaluasi sangat berperan penting dan dapat membantu lembaga kampus khususnya pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palu dalam suatu proses kegiatan perkuliahan yang di laksanakan. Namun sejauh ini penulis masih belum bisa memastikan apakah proses monitoring dan evaluasi yang di terapkan di lembaga kampus, suda memenuhi kriteria yang diterapkan atau belum, jika dilihat dari sudut pandang penulis selama berada di lingkungan kampus, terkhususnya pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam masih ada beberapa yang lepas dari pantauan.

Berdasarkan hal itu penulis mengangkat judul “Urgensi Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Perkuliahan dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.” Dengan adanya judul ini, penulis sangat mengharapkan pihak yang bertanggung jawab dalam hal ini Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang berada di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri

³Soekartawi, *Monitoring Dan Evaluasi: Proyek Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), 10.

⁴Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 2-3.

(IAIN) Palu, untuk lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan proses monitoring itu sendiri.

Merujuk pada paparan pendahuluan di atas, paling tidak ada beberapa alasan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti yaitu: 1. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi perkuliahan pada prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu ?, 2. Apa implikasinya terhadap peningkatan kualitas mahasiswa pada prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu?, berdasarkan pendahuluan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi perkuliahan pada prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu ? dan Untuk mengetahui Apa implikasinya terhadap peningkatan kualitas Mahasiswa pada prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.?

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu memaparkan aspek-aspek yang suda menjadi sasaran objek penelitian penulis. Dengan berdasarkan data-data, dan pengamatan langsung pada keadaan lapangan serta mengadakan wawancara terhadap beberapa informan diantaranya: Dekan atau Wakil Dekan Fakultas, Ketua Prodi MPI atau Sekretaris Prodi MPI, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) MPI, komisariat-komisariat MPI dan Mahasiswa semester 3 sampai 7 pada Prodi MPI yang akan dijadikan sampel penelitian sekaligus sebagai Informan Kunci. Sedangkan pendekatan penilitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, karena dianggap sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan juga lebih membantu cepatnya proses penelitian. Sehingga tidak terlalu banyak mengulur waktu dan tenaga.

Erickson dalam buku Albi Anggito dan John Setiawan yang berjudul *Metodologi Penelitan Kualitatif*, “mengatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak yang di lakukan terhadap kehidupan mereka”.⁵ Sedangkan Menurut Bogdan

⁵Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitati*, (Cet; I, Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), 7.

dan Taylor dalam buku karangan Lexy J. Moleong yang berjudul *Metodologi penelitian kualitatif* bahwa “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁶

Dari pendapat di atas penulis dapat menjelaskan bahwa Pendekatan penelitian kualitatif ini memang dirancang untuk menghasilkan data yang objektif atau data yang sesuai dengan kejadian-kejadian di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode pendekatan secara langsung. Dari beberapa masukan mengenai metode penelitian kualitatif, maka penulis putuskan dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Mudah menyesuaikan apabila ditemukan dengan kenyataan yang lebih dari satu/ganda dan mampu menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai.
2. Metode ini mampu menghasilkan pendekatan secara persuasif dari hati kehati dan mampu menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan informan.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini hanya fokus mendiskripsikan atau menjelaskan pelaksanaan monitoring dan evaluasi perkuliahan yang bertujuan mewujudkan kualitas mahasiswa yang ada di lingkungan kampus IAIN palu khususnya pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), penelitian yang bersikap deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.⁷

Lokasi penelitian adalah tempat dimana unit analisis penelitian berada.⁸ Tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam mengamati kejadian atau peristiwa yang memang sebenarnya terjadi dari objek yang sedang diteliti untuk mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, Moleong menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁹

⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Cet; VII, Jakarta: Kencana, 2017), 31.

⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 132.

Sementara itu keadaan seperti keterbatasan ruang lingkup geografi dan praktis serta waktu, biaya bahkan tenaga sangat perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Sehubungan dengan adanya bencana alam yang menimpah kampus pada dua tahun silam dan ditambah lagi dengan menjamurnya wabah Covid-19 beberapa jenis kegiatan dibatasi dan semua kegiatan yang dilakukan harus mematuhi protokol kesehatan sehingga menambah tantangan tersendiri bagi penulis. Oleh karena alasan itulah maka Lokasi penelitian Skripsi ini adalah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yakni di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) pada prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), lembaga Kampus ini dipilih sebagai tempat lokasi penelitian karena penulis tertarik untuk ingin lebih jauh mengetahui tentang bagaimana sebenarnya prosedur “Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Perkuliahan” yang diterapkan oleh lembaga Kampus lebih fokusnya Pada prodi MPI.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data tiga macam teknik pengumpulan data. Tiga teknik ini diambil karena mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adapun ketiga teknik pengumpulan data ini yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: Observasi yaitu merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dengan begitu maka teknik observasi yang digunakan adalah observasi lapangan (*field ofservations*). Winarto Surakmad menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan observasi langsung adalah: penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.¹⁰

Dalam melakukan observasi penulis menemukan beberapa hambatan, karena observasi mengharuskan penulis turun langsung untuk mengamati objek-objek tertentu yang sudah menjadi target observasi akan tetapi selama observasi yang penulis lakukan tidak hanya menggunakan metode opservasi lapangan, tetapi juga menggunakan observasi secara online, hal ini sengaja penulis lakukan karena mengingat pada masa penelitian ini masi berada pada suasana Covid-19. Penulis menyadari metode yang penulis gunakan ini tidaklah Evektif karena sebagian data-data yang harus penulis kumpulkan berada pada beberapa narasumber. Akan tetapi jika penulis

¹⁰Winarto Surakmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Ed, VI: Bandung: Tarsito, 1978), 155.

mempertahankan menggunakan metode observasi langsung, dampak yang semakin rumit akan terjadi yang bisa saja menghambat penelitian ini.

Interview (wawancara) adalah cara pengumpulan data dengan wawancara terhadap sejumlah informan yang diyakini informan tersebut dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam laporan penelitian ini khususnya menyangkut pada permasalahan yang dimaksud. Instrumen wawancara yang diharapkan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara yang tidak terstruktur, cara ini diambil karena berdasarkan pada pandangan salah satu ahli penelitian. Menurutny, wawancara tidak terstruktur ialah:

Pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan tentu saja kreativitas pewawancara yang sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara-pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.¹¹

Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan harus disesuaikan dengan data yang dibutuhkan pada penelitian. Jika dalam pelaksanaan penelitian masih di temukan hal-hal yang belum dicantumkan dalam lembar pedoman wawancara tetapi hal itu ditemukan di lapangan saat proses penelitian sedang berlangsung dan temuan itu sangat menjamin untuk mendukung data penelitian ini, maka tidak menutup kemungkinan materi wawancara dapat ditambahkan sesuai dengan keperluan untuk pengambilan data penelitian. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan seperti ini dimaksudkan agar lebih mendapatkan informasi yang diperlukan dan sebagai bahan penguat terhadap hal-hal yang ditanyakan menurut item-item yang sudah disiapkan dalam pedoman wawancara.

Dengan keselarasan antara masalah yang diteliti dengan item-item wawancara sangat diperlukan harus saling terkait agar tidak terjadi pemborosan waktu dan tenaga dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan. Objek yang akan menjadi sasaran wawancara seperti yang penulis sampaikan sebelumnya adalah Dekan Fakultas atau Wakil Dekan Fakultas, ketua Prodi MPI atau sekretaris Prodi MPI, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) MPI, komisariat-komisariat MPI, dan perwakilan mahasiswa setiap kelas semester 3, 5, dan 7. Sebagai informan kunci.

Pada saat melakukan wawancara, penulis melakukan tiga pendekatan, yang pertama pendekatan langsung secara sengaja, yang kedua pendekatan langsung tidak

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 155.

sengaja dan yang ketiga pendekatan tidak langsung. Berikut penulis paparkan satu-persatu:

1. Pendekatan langsung secara sengaja. Maksud dari pendekatan langsung secara sengaja adalah, penulis sebelum melakukan wawancara dengan target informan, penulis memutuskan janji terlebih dahulu dengan target informan, bertemunya dimana, jam berapa, dan kapan waktunya. Dengan begitu informan yang suda terikat janji dengan penulis akan mudah ditemukan dan diwawancarai
2. Pendekatan langsung secara tidak sengaja, maksud dari pendekatan secara tidak sengaja adalah, penulis tidak atau belum melakukan komunikasi sebelumnya dengan target informan untuk membuat janji bertemu. ketika pada saat penulis berada di suatu tempat lalu menjumpai beberapa informan target, maka penulis mencoba mendekati lalu melakukan wawancara. Untuk mendapatkan data-data yang penulis butuhkan terhadap informan ini, penulis harus lebih jeli dan peka terhadap suasana yang ada baik untuk penulis sendiri maupun terhadap target informan penulis. Dalam pendekatan ini penulis sadar bahwa metode ini memiliki tingkat penolakan yang cukup tinggi terhadap target informan kepada penulis, oleh sebab itu penulis telah mempersiapkan beberapa hal untuk mencegah dari penolakan target informan terhadap penulis.
3. Pendekatan secara tidak langsung, maksud dari pendekatan tidak langsung ini adalah, penulis mengambil data-data melalui wawancara online. Dalam suanan Covid-19 seperti saat ini, proses pengumpulan data ternyata tidak muda yang seperti penulis pikirkan sebelumnya, selain keterbatasan ruang gerak, jaringan internet, waktu, dan juga sulit menemukan informan. Metode ini juga penulis anggap kurang evektif. Karena mengingat jenis penelitian ini untuk mendapatkan data yang *real* dari informan target membutuhkan kesadaran jiwa dan perasaan yaitu melalui pendekatan dari hati ke hati. Meskipun demikian, penulis tetap melakukan cara ini agar penelitian ini tetap berjalan dan selesai sesuai dengan target yang suda di tentukan oleh penulis.

Dokumentasi Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Seperti, melakukan kegiatan mengumpulkan data dengan mencatat segala bahan tertulis yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut. Sedangkan menurut Haris, “dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan”.¹³

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.XIX; Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

¹³Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum Prodi, struktur organisasi Prodi, personal, keadaan tenaga Pendidik (Dosen), peserta Didik (Mahasiswa) dan sebagainya. Dokumentasi ini dilakukan untuk menemukan data-data yang belum ditemukan melalui observasi dan wawancara. Melihat dua pendapat para ahli mengenai Pengertian Dokumentasi. Maka, penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah berupa lembaran catatan-catatan penting yang ada ditempat penelitian dan ada kaitanya dengan monitoring dan evaluasi perkuliahan.

Meskipun pada kesimpulanya dokumentasi merupakan catatan-catatan atau lembaran yang ada kaitanya dengan monitoring dan evaluasi, penulis tetap melakukan beberapa teknik pengumpulan data dokumentasi. Pertama teknik pengumpulan data secara langsung, baik melalui Fakultas, Prodi dan Buku Panduan Akademi dan yang kedua adalah teknik pengumpulan data observasi secara tidak langsung yaitu dengan mencari data melalui online atau website resmi yang di miliki oleh lembaga tersebut, dengan harapan di temukanya beberapa dokumentasi yang belum penuls datapkan saat pengamatan langsung.

Temuan dan Pembahasan

a. Defenisi Umum Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan fungsi manajemen yang sangat berkaitan erat dengan pencapaian tujuan organisasi, sehingga pengawasan dalam organisasi apapun menjadi mutlak dilakukan. Menurut peraturan pemerintah Nomor 39 Tahun 2006, mengatakan bahwa:

Monitoring merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termaksud juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan.¹⁴

Sedangkan Sujamto di dalam buku yang di tulis Basse Marhawati yang berjudul Pengantar pengawasan Pendidikan mendefenisikan bahwa:

¹⁴Mulyono Yumari, *Strategi Monitoring dan Evalusi Pelaksanaan Anggaran*. (Cet; I, Yogyakarta: Deepublish, 2017), 9.

“pengawasan merupakan segala usaha untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak”.¹⁵

Rohiat dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktek* mendefenisikan bahwa:

Monitoring merupakan sudut kegiatan yang bertujuan mengetahui perkembangan penyelenggaraan. Apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, sejauh mana kendala dan hambatan yang ditemui dan bagaimana upaya-upaya yang suda dan harus di tempuh untuk mengatasi kendala dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan program.¹⁶

Dari pendapat para ahli di atas maka semakin jelaslah apa yang dimaksud dengan ‘Monitoring’, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek pekerjaan yang sedang dijalankan. kegiatan monitoring lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan dengan mengamati secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diinginkan berdasarkan indicator tertentu yang telah dibuat, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati atau tidak. Indicator monitoring yang sengaja di buat mencakup aktifitas kegiatan perkuliahan yang ditargetkan pada perencanaan program. Apa bila monitoring dijalankan dengan baik maka dipastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya.

b. Peningkatan Mutu (Kualitas) Mahasiswa

Mutu (kuwalitas) merupakan sesuatu hal yang sangat banyak di inginkan semua orang dari segi apapun, akan tetapi dari setiap sudut pandang orang memiliki persepsi masing-masing berbeda terhadap tingkat kulaitas itu sendiri, bahkan para pakar pun beragumen sulit memperoleh konsumen membuat defenisi dari kualitas. Kualitas adalah sutau strategi dasar bisnis yang menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen internal dan eksternal secara *eksplisit dan implicit*. Strategi ini menggunakan seluru kemampuan sumber daya menejemen, pengetahuan, kompetensi inti, modal, teknologi, peralatan, sistem dan manusia perusahaan untuk

¹⁵Basse Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Cet; I, Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.

¹⁶Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktek*, (Cet; I, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 115.

menghasilkan barang dan jasa yang bernilai tambah bagi manfaat masyarakat serta memberikan keuntungan kepada para pemegang saham.¹⁷

Dalam jual beli misalnya, dua orang calon pembeli, sebelum memutuskan untuk membeli suatu barang yang di incarinya. Tahap pertama pasti akan melihat kadar kualitasnya dulu dan membandingkan dengan barang yang sejenis. Orang pertama melihat kadar kualitasnya hanya dari sebuah kata-kata marketing atau dalam dunia jualan *online* sering disebut dengan *copywriting* atau lebih simpelnya adalah iklan jualan. Jika kemudian ditemukan *copywriting* yang berbeda pada jenis barang yang sama, maka sudah bisa dipastikan calon pembeli akan membeli barang yang kualitas *copywriting* nya lebih unggul dari barang iklan sejenis lainnya.

Sementara persepsi orang yang kedua berbeda pada orang pertama, ia akan lebih percaya dengan kualitas yang ditawarkan apabila dapat memegang dan melihatnya langsung. Oleh sebab itu penulis mengatakan bahwa kualitas sifatnya tidak monoton atau cenderung berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dan seiring dengan perkembangan yang ada. Dalam dunia pendidikan pun sama. Kualitas akan menjadi prioritas utama calon siswa atau calon mahasiswa yang akan berencana melanjutkan studinya di lembaga tersebut dengan maksud dan tujuan di harapkan kualitas lembaga tersebut dapat memberikan pelayanan yang terbaik terhadap kebutuhan calon siswa atau mahasiswa tersebut.

Pelayanan yang baik bukan hanya pada saat calon siswa atau mahasiswa mendaftarkan dirinya pada lembaga tersebut, akan tetapi berkelanjutan sampai pada saat siswa atau mahasiswa menyelesaikan studinya di lembaga tersebut dan ini akan terus berulang dan terus diperbaharui sesuai dengan kebutuhan, dalam lembaga pendidikan bukan hanya segi pelayanan saja yang akan menjadi tingkat kualitas yang dilihat, akan tetapi dari segi lingkungan, tata letak yang teratur, infrastruktur memadai, sarana prasarana yang cukup dan tenaga-tenaga atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional. Jika hal ini diperhatikan dengan baik oleh suatu lembaga pendidikan, baik itu lembaga sekolah maupun kampus maka pasti akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas pula.

¹⁷Juharni, *Manajemen Mutu Terpadu, Total Quality Management*. (Cet; I, Makassar: CV. Sah Media, 2017), 32.

c. *Implikasi Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Perkuliahan Terhadap Kualitas Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.*

Implikasi atau sebab dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa hal itu disebabkan adanya beberapa hal yang berpengaruh pada proses monitoring itu sendiri, pada bagian ini penulis lebih banyak mengambil sampel dari instrumen kunci yakni mahasiswa sebagai instrumen yang merasakan dampak dari hasil monitoring yang dilakukan prodi MPI dalam upaya peningkatan kualitas mahasiswa, walaupun demikian penulis tetap juga mengambil sampel beberapa instrumen lainnya seperti instrumen dari fakultas, prodi, dan pengurus HMPS. Berikut ini penulis telah merangkum poin-poin penting dari hasil wawancara bersama wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) Bapak Rusdin.

Dampak dari monitoring dan evaluasi yang berjalan selama ini cukup bagus, karena terkait dengan laporan-laporan HMPS tidak menyalahi aturan-aturan yang ada sehingga yang terjadi setiap pelaporan-pelaporan kegiatan dari HMPS tidak tersendat yang dapat melambatkan kegiatan yang akan dilaksanakan, oleh karenanya dalam upaya peningkatan kualitas mahasiswa program studi pengurus HMPS diharapkan tetap pada aturan-aturan yang sudah ditetapkan dari fakultas.

Proses monitoring sempat tersendat karena adanya bencana tahun 2018 silam terjadi Bencana Alam berupa Gempa yang berkekuatan kurang lebih 8,3 SR selain gempa di hari yang sama juga terjadi Likuifaksi dan Tsunami sampai berdampak pada jalannya proses monitoring dan perkuliahan di IAIN Palu. Tsunami yang memporak porandakan berbagai bangunan dan fasilitas Kampus IAIN Palu, membuat proses monitoring terhenti sampai pada proses Perkuliahanpun diberhentikan kurang lebih satu bulan dan itu sangat berpengaruh pada proses monitoring dan evaluasi.

Belum sepenuhnya rampung bencana alam yang menimpah kini kampus harus dihadapkan dengan adanya bencana baru yaitu Covid-19 yang terjadi pada tahun 2019, adanya Covid-19 juga berdampak pada pelaksanaan monev yang sebagian tertunda karena setiap kegiatan harus mempersyaratkan protokol kesehatan, sehingga kegiatan mereka perlu dipertimbangkan, utamanya dalam pengumpulan peserta dalam kegiatan itu, sehingga harus betul-betul memperhatikan protokol kesehatan. Untuk menjaga proses monitoring tetap stabil walau dalam keadaan pandemi Covid-19 pelaksanaan monitoring dialihkan ke sistem online, hal ini bertujuan agar setiap

kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan tetap bisa mereka laporkan sekaligus mengevaluasi dan memonitoring melalui online.¹⁸

Sejalan dengan itu ketua Himpunan HMPS saudara Muh. Akil Muarif A. mengatakan hal yang serupa, bahwa dalam upaya peningkatan kualitas mahasiswa, ada beberapa dampak yang di temukan, baik itu dampak positif maupun negatif, dampak positif sendiri berkaitan dengan berhasilnya dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang diprogramkan HMPS, sehingga mahasiswa yang mengikuti program tersebut merasakan dampak dari pelaksanaan program tersebut, dalam hal ini tentunya mahasiswa tersebut selain berhasil di bidang perkuliahan berhasil juga dalam bidang pengembangan diri. Sedangkan dampak Negatif, terkadang setiap kegiatan yang diadakan minimnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh fakultas untuk memenuhi kegiatan yang di selenggarakan oleh HMPS, sehingga yang terjadi pelaporan hasil kegiatan kurang sempurna atau belum maksimal apalagi pada masa pandemi seperti ini, semua kegiatan harus dilakukan secara online tentunya, bukan hanya dampak berupa beberapa program kegiatan harus dihetikan oleh fakultas, melainkan juga akses internet yang kadang tidak terpenuhi, sementara setiap pelaporan harus dilaporkan melalui media online, terbatasnya ruang gerak aktifitas HMPS, setiap program kegiatan harus dibatasi dan masi banyak lagi dampak-dampak negatif lainnya.¹⁹

Meskipun banyak hal-hal yang dihadapi, HMPS tetap mengupayakan agar kualitas mahasiswa tetap bagus dan bisa diandalkan dalam situasi seperti ini, contohnya dalam melakukan kegiatan pengembangan mahasiswa, karena mengingat terbatasnya ruang gerak, maka HMPS menjalankan program melalui media Online, meskipun di anggap kurang efektif namun tetap dilaksanakan agar setiap program kegiatan tetap berjalan.

Implikasi monitoring dan evaluasi dalam upaya peningkatan kualitas mahasiswa dari hasil wawancara penulis bersama Sekretaris Prodi bapak Darmawansyah mengatakan bahwa berkaitan dengan materi yang di terima oleh mahasiswa, maka setiap dosen harus memberikan informasi tentang bagaimana skema

¹⁸Rusdin, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, "*Wawancara*" Ruang Wadek Tiga Kemahasiswaan, Tanggal 16 September 2020

¹⁹Muh. Akil Mu'arif A, Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), tahun 2019, Manajemen Pendidikan Islam (MPI), "*Wawancara*" Pesan Chat dan Vidio Call Whatsaap, Tanggal 18 September 2020

kontrak mata kuliah dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan akhir yang sesuai dengan RPS, bahkan jika diperlukan tidak hanya penyampaian materi-materi saja, tetapi juga menyipikan sumber-sumber rujukan dari setiap materi, sehingga mahasiswa ada persiapan untuk materi yang akan dipelajari.

Pada masa pandemi seperti sekarang, tentunya pelaksanaan monitoring kurang maksimal, mengacuh hasil keputusan rektor bahwa di saat pandemi Covid-19 tidak lagi disibukkan dengan meningkatkan mutu, bukan berarti mengabaikan, yang terpenting proses-proses pelaksanaan ini tetap berjalan. Banyak sebenarnya dampak yang terjadi pada masa pandemi, seperti terkendala jaringan internet, paket data, terbatasnya fasilitas, ruang gerak dan lain sebagainya. Berdasarkan keputusan rektor pada masa pandemi, bahwa setiap mahasiswa yang memprogram mata kuliah minimal mendapatkan nilai B.

Walaupun dalam situasi Pandemi Covid-19 saat ini, upaya agar proses monitoring tetap berjalan, upaya prodi dengan membuat satu wadah berupa Grup WhatsApp khusus untuk pelaksanaan monitoring, tentunya dengan harapan kualitas mahasiswa tetap stabil.²⁰ Dari semua uraian hasil penelitian yang penulis temukan di lapangan dan sudah penulis tuangkan pada lembaran skripsi ini, tak cukup bila hanya hasil dari instrumen pendukung, alangkah baiknya juga harus menuliskan hasil dari instrumen kunci yaitu Mahasiswa MPI. Seperti yang penulis sampaikan di awal, bahwa pada bagian ini, penulis lebih memberikan hasil data dari instrumen kunci. Oleh karenanya untuk menghindari penggunaan kata yang lebih banyak karena mengingat instrumen kunci yang cukup banyak, maka hasil yang penulis temukan akan penulis rangkum dalam beberapa paragraf berikut ini. Mengacu pada instrumen wawancara yang penulis buat dengan pertanyaan yang sama, tentunya memiliki jawaban yang berbeda-beda dari setiap instrumen yang ada.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama Winda mahasiswa MPI dalam skripsi ini mewakili semua instrumen kunci yang penulis wawancarai dari semester 3 sampai semester 7 yang saat ini sedang melakukan PPL, penulis mengutip jawaban dari setiap pertanyaan yang penulis tanyakan pada mahasiswa tersebut yang jawabannya sama pada instrumen-instrumen kunci yang lain yaitu, bahwa sebelum terjadi pandemi Covid-19 di mana proses perkuliahan masih terbilang normal karena masih

²⁰Darmawansyah, Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, "Wawancara" Ruang Kantor Wakil Prodi MPI, Tanggal 1 Oktober 2020

bertatap muka, mahasiswa masi bebas berkomunikasi dengan dosen pengmpuh dan begitu juga sebaliknya dosen lebih leluasa menanyakan perihal materi yang kurang di pahami.

Proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Prodi pelaksanaanya memang ada, akan tetapi hanya mengacu pada jurnal kelas,yang setiap akhir semester baru kemudian diperiksa padahal mahasiswa juga sangat efektif dilibatkan dalam proses pelaksanaan monitoring dapat melibatkan mereka dalam penilaian proses perkuliahan.²¹ Sedangkan Menurut Vebi Mahasiswa Semester tiga, jika proses monitoring hanya mengacu pada jurnal atau absen kelas, sangat tidak efektif, faktanya jurnal tersebut masi dapat di manipulasi kapan saja tanpa sepengetahuan prodi, jika hal ini terus terjadi maka pasti akan mempengaruhi kualitas monitoring itu sendiri dan akan berdampak juga pada kualitas mahasiswa dalam segi keilmuan. Prodi tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada saat proses perkuliahan jika hanya berasarkan data pada jurnal kelas.²²

Seperti yang penulis jabarkan pada halaman sebelumnya bahwa hasil wawancara yang penulis temukan pada prodi berbeda dengan hasil wawancara yang penulis temukan pada instrumen kunci, jika hasil dari wawancara penulis bersama sekretaris prodi mengatakan bahwa proses monitoring dilakukan dengan memberikan selebaran kerta penilaian ka aktifan dosen di kelas pada komsat, tetapi faktanya di lapangan yang penulis temukan pada instrumen kunci temaksud komsat-komsat prodi MPI mengatakan bahwa tidak adanya kertas apapun bentuknya yang di berikan oleh prodi ke setiap komisariat-komisariat MPI. Terkecuali pada saat Pandemi Covid-19, hasilnya yang penuli temukan sama, baik dari Sekretaris Prodi maupun Mahasiswa yaitu, bahwa proses monitoring di lakukan dengan membuat satu *Group* di *WhatsApp* khusus monitoring dosen, adapun yang ada di dalam grub tersebut hanyalah Skretaris Prodi dan Komisariat-komisariat, sementara *group* khusus mahasiwa lainya juga ada yang khusus preses perkuliahan.

²¹Winda, Mahasiswa Menejemen Pendidikan Islam Semester 7, "*Wawancara*" di Perpustakaan IAIN Palu Lantai 1, Tanggal 14 September 2020.

²²Vebi, Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Semester 3, "*wawancara*" di Pesan dan Vidio Call Whatsaap, Tanggal 16 September 2020.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat mengambil poin penting untuk dijadikan kesimpulan, yaitu:

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam upaya peningkatan kualitas mahasiswa khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dilakukan secara sistematis dan terprogram melalui kerja sama antara prodi MPI maupun Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) MPI dan dikoordinir langsung oleh wadek bidang Akademik dan pengembangan lembaga serta wadek bidang kemahasiswaan dan kerjasama. Adapun pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam peningkatan kualitas mahasiswa yang dilakukan prodi yakni pada saat proses perkuliahan sedang berlangsung sebanyak dua kali selama satu semester. Adapun kegiatan monitoring dilakukan pada awal perkuliahan dan pertengahan perkuliahan sedangkan evaluasi dilakukan pada pertengahan perkuliahan dan akhir perkuliahan.

Implikasi pelaksanaan monitoring perkuliahan dalam upaya peningkatan kualitas mahasiswa prodi MPI secara umum berdampak cukup baik, hal ini disebabkan setiap adanya kegiatan ekstra yang dilaksanakan oleh HMPS MPI dalam upaya peningkatan kualitas mahasiswa di bidang *soft skill* maupun *hard skill* selalu mendapat respon positif dari mahasiswa MPI walaupun kegiatan tersebut kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, tetapi dalam bidang keilmuan, pelayanan dan sarana prasarana mendapat kesan yang kurang baik dari mahasiswa, hal ini disebabkan setiap pelaksanaan perkuliahan kurang optimal, pelayanan yang kurang maksimal dan sarana prasarana yang mendukung perkuliahan belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil Muh. Mu'arif A, Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), tahun 2019, Manajemen Pendidikan Islam (MPI),
- Anggito Albi dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet; I, Jawa Barat: CV. Jejak, 2018),
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Ayu Kadek Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Andi, 2017)

- Broto Mercurius Legowo, M.Kom, *Sistem Monitoring Dan Evaluasi Monev System*, <https://dosen.perbanas.id/sistem-monitoring-dan-evaluasi-monev-system>. (18 oktober 2019).
- Darmawansyah, Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, “*Wawancara*” Ruang Kantor Wakil Prodi MPI, Tanggal 1 Oktober 2020
- Herdiansyah Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010),
- Juharni, *Manajemen Mutu Terpadu, Total Quality Management*. (Cet; I, Makassar: CV. Sah Media, 2017)
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Cet; VII, Jakarta: Kencana, 2017),
- Marhawati Basse, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, (Cet; I, Yogyakarta: Deepublish, 2018),
- Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktek*, (Cet; I, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010)
- Rusdin, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, “*Wawancara*” Ruang Wadek Tiga Kemahasiswaan, Tanggal 16 September 2020
- Soekartawi, *Monitoring Dan Evaluasi: Proyek Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.XIX; Bandung: Alfabeta, 2013)
- Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta Barat: Indeks, 2013)
- Vebi, Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Semester 3,
- Winarto Surakmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Ed, VI: Bandung: Tarsito, 1978)
- Winda, Mahasiswa Menejemen Pendidikan Islam Semester 7,
- Yumari Mulyono, *Strategi Monitoring dan Evalusi Pelaksanaan Anggara*. (Cet; I, Yogyakarta: Deepublish, 2017),